

## SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN KWITANSI BAPPEDA JABAR

Dwiky Lukman Darmaputra<sup>1</sup>, Hery Dwi Yulianto<sup>2</sup>

Universitas Komputer Indonesia. Kota Bandung Jawa Barat Indonesia<sup>12</sup>  
e-mail : [dwikydarma7@gmail.com](mailto:dwikydarma7@gmail.com)

### ***Abstract:***

This article provides insights into the role and functions of BAPPEDA (Regional Development Planning Agency) in West Java, offering a comprehensive understanding of its significance in regional development. The background of this writing stems from the need to shed light on the pivotal role BAPPEDA plays in steering development initiatives. The primary objective of this article is to elucidate the agency's responsibilities, methods, and the impact of its activities. The execution methodology involves a one-month observational period, where BAPPEDA's daily operations and engagements were closely monitored.

***Key words:*** BAPPEDA ; development ; observation

### ***Abstrak:***

Artikel ini memberikan wawasan tentang peran dan fungsi BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) di Jawa Barat, memberikan pemahaman menyeluruh tentang signifikansinya dalam pembangunan daerah. Latar belakang penulisan ini muncul dari kebutuhan untuk menjelaskan peran kunci BAPPEDA dalam mengarahkan inisiatif pembangunan. Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk menjelaskan tanggung jawab, metode, dan dampak kegiatan BAPPEDA. Metode pelaksanaan melibatkan periode observasi satu bulan, di mana operasional harian dan keterlibatan BAPPEDA dipantau dengan cermat.

***Key words:*** BAPPEDA; Pembangunan; observasi

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan daerah merupakan cerminan dari dinamika sebuah wilayah yang terus berkembang. Dalam upaya mengarahkan dan mewujudkan visi pembangunan yang berkelanjutan, lembaga perencanaan seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) memegang peran sentral[1].

Jawa Barat, sebagai salah satu pilar pertumbuhan ekonomi dan pusat aktivitas sosial di Indonesia, menjadikan peran BAPPEDA semakin penting dalam mengelola kompleksitas kebutuhan pembangunan[2].

Dalam ranah pembangunan daerah, peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) tidak hanya sebatas pada perencanaan

strategis, tetapi juga mencakup aspek administratif yang krusial. Salah satu elemen administratif yang menjadi fokus utama adalah pencatatan kwitansi. Kwitansi, sebagai bukti sah atas transaksi keuangan, memiliki peran vital dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah[3].

Latar belakang penulisan artikel ini timbul dari pemahaman akan pentingnya pencatatan kwitansi di lingkup BAPPEDA sebagai bagian integral dari tata kelola keuangan yang efektif. Kwitansi tidak hanya sekadar dokumen transaksional, tetapi juga mencerminkan integritas dan ketelitian dalam pengelolaan anggaran publik. Oleh karena itu, penekanan pada praktik pencatatan kwitansi di BAPPEDA menjadi esensial untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan secara efisien dan akuntabel[4].

## **METODE PELAKSANAAN**

### **A. Metode Penelitian Deskriptif**

Metode penelitian deskriptif diterapkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara rinci keadaan atau kejadian terkini di BAPPEDA terkait dengan praktik pencatatan kwitansi.

Peneliti akan mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dan merinci langkah-langkah penyelesaiannya. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual dalam konteks pencatatan keuangan di lingkungan BAPPEDA.

### **B. Metode Wawancara**

Menurut Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga hasil dari wawancara dapat diolah dan dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu[5]. Wawancara dapat

dilakukan dalam tahap awal penelitian dan dilanjutkan dengan wawancara penelitian yang lebih mendalam.

Lincoln dan Guba berpendapat mengenai wawancara yaitu : mekonstruksi mengenai orang, berbagai kejadian/kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya, merekonstruksi yaitu menceritakan/menyusun kembali berbagai kejadian atau fenomena, memverifikasi yaitu mengubah dan memperluas informasi atau konstruksi yang dibuat oleh peneliti[6].

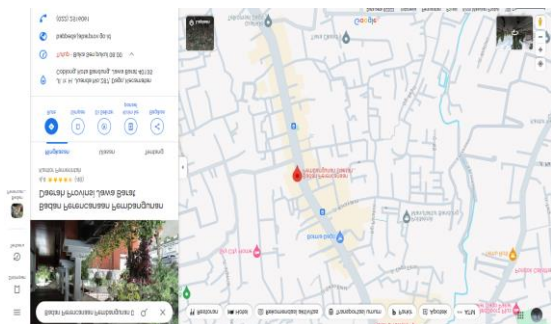
Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara langsung dengan beberapa pihak terkait di BAPPEDA. Wawancara ini mencakup dialog mendalam dengan aparat yang terlibat langsung dalam proses pencatatan kwitansi, seperti petugas administrasi dan keuangan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mendapatkan wawasan langsung, perspektif, dan pemahaman mendalam terkait praktik pencatatan kwitansi di BAPPEDA.

### **C. Metode Observasi Partisipatif**

Dalam observasi partisipasi, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas obyek yang sedang diteliti. Spradley James membagi observasi partisipasi menjadi empat bagian, yaitu observasi pasif, observasi moderat, observasi aktif dan observasi lengkap. Keempat macam observasi partisipasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Spradley James dijelaskan sebagai berikut :

1. Partisipasi pasif adalah peneliti mengamati langsung kegiatan tetapi tidak melakukan kegiatan tersebut.
2. Partisipasi moderat adalah peneliti menyeimbangkan antara keterlibatannya dan tidak terlibatnya dalam aktivitas yang sementara diambil datanya.

3. Partisipasi aktif adalah peneliti turut melakukan kegiatan yang dilakukan sumber data tetapi tidak sepenuhnya.
4. Partisipasi lengkap adalah peneliti terlibat sepenuhnya terhadap kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Namun peneliti tidak tampak sedang terlibat sehingga benar-benar alami[7].



Gambar 1. Lokasi BAPPEDA Jawa Barat di Kota Bandung

Metode observasi partisipatif diimplementasikan dengan cara penulis turut berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari di Kantor BAPPEDA, khususnya pada bagian Administrasi dan Keuangan. Dengan ikut serta dalam aktivitas operasional, penulis dapat mengamati secara langsung proses-proses yang terjadi dan mendapatkan pengalaman praktis terkait dengan praktik pencatatan kwitansi. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk meresapi secara langsung dinamika, hambatan, dan efisiensi yang terjadi dalam proses pencatatan tersebut.

Melalui kombinasi metode penelitian ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan gambaran holistik dan mendalam tentang praktik pencatatan kwitansi di BAPPEDA, mencakup tantangan yang dihadapi, inovasi yang mungkin diterapkan, dan dampaknya terhadap tata kelola keuangan daerah.

## HASIL PENGABDIAN

Hasil kegiatan observasi partisipatif, wawancara, dan analisis deskriptif terhadap praktik pencatatan kwitansi di BAPPEDA mengungkap beberapa temuan signifikan. Pertama, terdapat efisiensi dalam proses pencatatan kwitansi yang terbukti dari penggunaan sistem informasi akuntansi modern. Hal ini meningkatkan kecepatan dan akurasi pencatatan, mengurangi potensi kesalahan manusiawi, dan memastikan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah.

Kedua, melalui metode wawancara, terungkap bahwa BAPPEDA secara aktif melibatkan aparat terkait, termasuk petugas administrasi dan keuangan, dalam pelaksanaan pencatatan kwitansi. Hal ini menciptakan kesadaran kolektif terhadap pentingnya integritas data keuangan dan memperkuat koordinasi antarunit di BAPPEDA.

## PEMBAHASAN

Dalam konteks hasil kegiatan, penting untuk mempertimbangkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi modern di BAPPEDA memberikan kontribusi besar terhadap efisiensi dan akurasi pencatatan. Sistem ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan yang dapat mempengaruhi keakuratan laporan keuangan daerah.

Selanjutnya, keterlibatan aktif aparat dalam proses pencatatan kwitansi menunjukkan adanya budaya organisasi yang memprioritaskan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini dapat memperkuat integritas data keuangan dan menciptakan lingkungan di mana setiap orang merasa memiliki tanggung jawab terhadap pencatatan yang tepat.

Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa tantangan mungkin muncul seiring dengan pertumbuhan dan perubahan kebutuhan BAPPEDA.

Pembahasan lebih lanjut dapat difokuskan pada upaya untuk terus meningkatkan kapasitas sistem informasi akuntansi, melibatkan lebih banyak pihak terkait dalam pengambilan keputusan keuangan, dan mengidentifikasi potensi inovasi untuk peningkatan berkelanjutan.



Gambar 2. Hasil Kegiatan Pengabdian Mahasiswa UNIKOM di Bappeda Jawa Barat

Sebagai hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa BAPPEDA telah melakukan langkah-langkah yang positif dalam mengelola pencatatan kwitansi. Dengan terus memperkuat aspek-aspek tersebut dan merespons dinamika perubahan dengan cepat, BAPPEDA dapat terus menjadi pionir dalam tata kelola keuangan daerah yang efektif dan transparan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan observasi, wawancara, dan analisis praktik pencatatan kwitansi di BAPPEDA, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang penting. Pertama, implementasi sistem informasi akuntansi modern di BAPPEDA telah membawa dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan kwitansi. Sistem ini memungkinkan pengelolaan keuangan daerah menjadi lebih cepat, tepat, dan transparan.

Kedua, keterlibatan aktif aparat dalam proses pencatatan kwitansi

menciptakan budaya organisasi yang memprioritaskan transparansi dan akuntabilitas. Ini bukan hanya sekadar proses teknis, tetapi juga mencerminkan komitmen kolektif untuk menjaga integritas data keuangan

Namun demikian, kesimpulan ini tidak lepas dari tantangan yang mungkin dihadapi di masa depan. Pertumbuhan dan perubahan kebutuhan BAPPEDA dapat menimbulkan kompleksitas baru dalam manajemen pencatatan kwitansi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas sistem informasi akuntansi, melibatkan lebih banyak pihak terkait, dan terus mengidentifikasi inovasi yang relevan.

Secara keseluruhan, BAPPEDA telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tata kelola keuangan daerah yang baik. Dengan terus meningkatkan praktik pencatatan kwitansi, mengatasi tantangan yang muncul, dan merespons perubahan dengan cepat, BAPPEDA dapat menjadi teladan bagi lembaga sejenis dalam mencapai tujuan pembangunan regional yang berkelanjutan dan transparan. Kesimpulan ini memberikan gambaran optimis tentang peran BAPPEDA dalam mendukung keberlanjutan dan akuntabilitas keuangan daerah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih atas kesempatan berharga yang diberikan selama pengabdian di BAPPEDA. Bimbingan, dukungan, dan kerjasama yang saya terima telah membuka wawasan baru tentang perencanaan Pembangunan daerah.

Terima kasih kepada pa Cipta Gusti Batara M.Nur,SE.,M.A.B selaku Kepala Subbag Tata Usaha, Terimakasih kepada Pa aldi Aditya Eka yadi, A.Md selaku pembimbing teknis saya saat pengabdian di bappeda

Terima kasih dan kepada seluruh tim BAPPEDA atas keramahan dan kesempatan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan. Pengalaman ini sangat berarti bagi perkembangan profesionalisme saya. Terima kasih kepada Cut Revishamira Rehan atas dukungan, pengertian, dan semangatmu selama proses menyelesaikan pengabdian. Semua ilmu dan pengalaman yang saya peroleh selama pengabdian ini menjadi modal berharga. Saya berharap kontribusi saya dapat memberikan nilai tambah bagi BAPPEDA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Selly Anditha Nurmala. 2009 "LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PENGABDIAN PADA SUB BIDANG NON – APBD BAPPEDA PROVINSI JAWA BARAT" Hal 1-33
- [2] Ariyanti, Fiki. 2019. "kwitansi: pengertian, ciri-ciri, dan cara menggunakannya". Diakses dari <https://www.cermati.com/artikel/kwitansi-pengertian-ciri-ciri-dan-cara-menggunakannya>
- [3] Bahari, Ivan Setyo, Dwiatmanto, Maria Goretti Dwi Endang. 2017. "Analisis Sistem Akuntansi Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada PT. Sumber Utama Sakti Motor Lamongan). Jurnal Administrasi Bisnis Vol.53 No.1, Hal : 75-81." Diakses dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2184>
- [4] Caesari, Yasinta Karina, Anita Listiara, dan Jati Ariati. 2013. "Kuliah Versus organisasi Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar pada Mahasiswa yang Aktif Dalam Organisasi Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Diponegoro. Jurnal Psikologi UNDIP Vol.12 No.1, Hal. 164-175." Diakses dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/8835>
- [5] Bunu, Y. Helmuth. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandar Lampung : Pusaka Media
- [6] Hartono, Rudi. 2017. Pengantar Ilmu Menerjemah. Semarang : Cipta Prima Nusantara.
- [7] Wekke, I. S. (2017, November 7). Penyempurnaan Penulisan Skripsi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qjxr5>.